

BAB III

METODE PENELITIAN

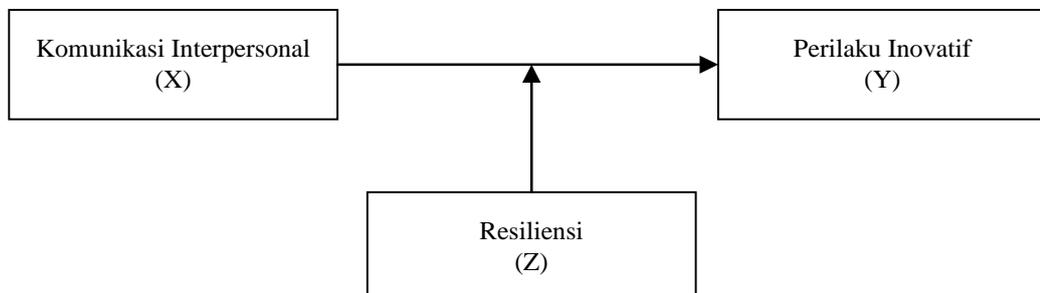
Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri dari populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional yang dimoderasi. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menjelaskan mengapa sesuatu dapat terjadi dan dapat menunjukkan hubungan antar variabel secara jelas dan terukur (Creswell, 2012:13). Korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana pengaruh dua variabel atau lebih terhadap data yang diperoleh (Ghufron, 2008; Siregar, 2012). Sementara moderasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap pengaruh dua variabel lainnya (Arifin, 2012). Efek moderasi ini diketahui dari interaksi dua variabel (Hayes, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional yang dimoderasi untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal (X) terhadap perilaku inovatif (Y), kemudian pengaruh resiliensi (Z) terhadap komunikasi interpersonal (X) dan perilaku inovatif (Y).

Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah pelaku industri kreatif khususnya di bidang *fashion* yang terletak di Kota Bandung. Dari 14 subsektor industri kreatif, salah satu industri unggulan di Kota Bandung adalah *fashion* (Herawati & Rudatin, 2014; BisnisUKM, 2012). *Fashion* merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi pakaian, alas kaki, aksesoris dan tas (Barilian dkk., 2014). Pemilihan pelaku industri kreatif *fashion* di Kota Bandung didasarkan pada topik penelitian yaitu tentang perilaku inovatif sebagai suatu usaha mampu bertahan dan bersaing.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok subjek yang memiliki karakteristik yang sama (Creswell, 2012:142). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku industri kreatif *fashion* di Kota Bandung diantaranya kreasi pakaian, alas kaki, aksesoris, dan tas. Populasi pelaku industri kreatif *fashion* di Kota Bandung tidak dapat diketahui secara pasti.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian subjek dalam populasi yang representatif (Creswell, 2012:21). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Teknik *non-probability* ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dijadikan sampel (Creswell, 2012:145). Penarikan sampel dilakukan dengan *quota sampling*, yaitu cara menentukan jumlah tertentu dari sampel yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan subjek penelitian (Stopher, 2012; Kothari, 2004).

Peneliti menentukan kuota partisipan sebanyak 350 orang. Penentuan subjek penelitian sebanyak 350 ditentukan oleh tabel penarikan sampel dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu, apabila pengambilan data telah memenuhi kuota sebanyak 350 orang, maka pengumpulan data telah dianggap selesai (Stopher, 2012; Kothari, 2004). Peneliti melakukan pengumpulan data

menggunakan kuisioner yang disebarakan secara langsung dan tidak langsung kepada partisipan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu komunikasi interpersonal (X) sebagai variabel bebas, perilaku inovatif (Y) sebagai variabel terikat dan resiliensi (Z) sebagai variabel moderator.

2. Definisi Operasional

a. Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Kemampuan Komunikasi interpersonal adalah kemampuan pelaku industri kreatif *fashion* di Kota Bandung untuk memahami dan menyampaikan pesan dengan jelas baik secara verbal dan non-verbal. Kemampuan komunikasi interpersonal diukur melalui *Interpersonal Communication Competence Scale (ICCS)* milik Rubin & Martin (1994) berdasarkan sepuluh aspek yaitu *self-disclosure, empathy, social relaxation, assertiveness, interaction management, altercentrism, expresiveness, supportiveness, immediacy*, dan *environmental control*.

b. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan pelaku industri kreatif *fashion* di Kota Bandung untuk mengatasi masalah dan berjuang dalam keadaan sulit yang diukur melalui *the resilience factor inventory*. Resiliensi diukur melalui *The Resilience Factor Inventory (RFI)* yang disusun oleh Reivich & Shatte (2002) berdasarkan tujuh aspek yaitu *emotion regulation, impulse control, causal analysis, optimism, self-efficacy, empathy* dan *reaching out*.

c. Perilaku Inovatif

Perilaku inovatif adalah suatu usaha pelaku industri kreatif *fashion* di Kota Bandung untuk menciptakan, mengenalkan dan mengimplementasikan gagasan-gagasan baru yang diukur melalui *innovative behavior scale* milik Janssen (2000). *Innovative Behavior*

Scale disusun berdasarkan tiga aspek perilaku inovatif yaitu *idea generation*, *idea promotion*, dan *idea realization*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner dalam penelitian ini berjenis kuesioner tertutup sehingga responden diberikan alternatif jawaban yang telah disediakan (Siregar, 2012). Kuisisioner dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bagian, yang pertama adalah bagian identitas responden, kedua adalah bagian alat ukur kemampuan komunikasi interpersonal, ketiga adalah bagian alat ukur resiliensi, dan keempat adalah alat ukur perilaku inovatif.

Terdapat tiga instrumen adaptasi dalam penelitian ini, sehingga dilakukan uji coba (*try out*). Penyebaran kuesioner uji coba dilakukan pada tanggal 4 – 22 September 2017 dengan melibatkan partisipan sebanyak 470 orang. Penyebaran kuisisioner uji coba ini dilakukan secara langsung dan online. Penyebaran langsung dilakukan dengan mendatangi subjek uji coba yang pernah bekerja atau memiliki bisnis di Kota Bandung, kemudian secara online dilakukan dengan menyebarkan tautan kuisisioner online. Berikut adalah sebaran kuisisioner saat uji coba instrumen:

Tabel 3.1 Sebaran Kuisisioner Uji Coba

No	Tanggal	Subjek Penelitian	Jumlah	Penyebaran
1	4 September 2017	Pelaku bisnis kuliner (Setiabudhi)	30	Offline
2	5 September 2017	Pelaku bisnis <i>fashion</i> (Setiabudhi)	19	Offline
3	6 September 2017	Mahasiswa Psikologi UPI	47	Online
4	8 September 2017	Mahasiswa ITB (sektor IT)	21	Online
5	11-13 September 2017	Mahasiswa UPI (memiliki bisnis)	93	Online (66) Offline (27)
6	15-16 September 2017	Pelaku industri <i>fashion</i> di Dipatiukur	58	Offline
7	17 September 2017	Pelaku bisnis di Margahayu Raya	33	Offline

8	18 September 2017	Pelaku bisnis di BIP	19	Offline
9	19-20 September 2017	Subjek yang sudah bekerja di sekitar Alun-Alun Bandung	48	Offline
10	19-21 September 2017	Mahasiswa POLBAN, UNISBA, dan UNPAR yang memiliki bisnis	59	Offline (21) Online (38)
11	21-22 September 2017	Penjual retail kaos Bandung	43	Offline

Sementara penyebaran kuesioner penelitian dilakukan pada tanggal 1 – 21 Oktober 2017 dan memperoleh data sebanyak 350 partisipan. Penyebaran kuisisioner penelitian ini dilakukan secara langsung dan online. Penyebaran langsung dilakukan dengan mendatangi toko-toko industri kreatif *fashion* di Kota Bandung, kemudian secara online dilakukan dengan menyebarkan tautan kuisisioner online. Berikut adalah sebaran kuisisioner pengambilan data:

Tabel 3.2 Sebaran Kuisisioner Pengambilan Data

No	Tanggal	Subjek Penelitian	Jumlah	Penyebaran
1	1 Oktober 2017	Pelaku industri kreatif <i>fashion</i> di Sultan Agung	68	Offline
2	2-4 Oktober 2017	Pelaku industri kreatif <i>fashion</i> di Trunojoyo	47	Offline
3	5-6 Oktober 2017	Pelaku industri kreatif <i>fashion</i> di Setiabudhi	33	Offline
4	8 Oktober 2017	Pelaku industri kreatif <i>fashion</i> di BIP	34	Offline
5	9-12 Oktober 2017	Mahasiswa UPI yang memproduksi dan menjual produk <i>fashion</i>	28	Online
6	14-15 Oktober 2017	Pelaku industri kreatif <i>fashion</i> di Baltos	67	Offline
7	16 Oktober 2017	Pelaku industri kreatif <i>fashion</i> di Gedebage	16	Offline
8	17-19 Oktober 2017	Pelaku industri kreatif <i>fashoin</i> di Cibaduyut	24	Offline
9	20-21 Oktober 2017	Pelaku industri kreatif <i>fashion</i> di Dago	33	Offline

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang terdiri atas skala kemampuan komunikasi interpersonal, skala resiliensi dan skala perilaku inovatif.

1. *Interpersonal Communication Competence Scale*

a. Spesifikasi Instrumen

Kemampuan komunikasi interpersonal diukur menggunakan *Interpersonal Communication Competence Scale* (ICCS) milik Rubin & Martin (1994). Rubin & Martin (1994) menyusun *Interpersonal Communication Competence Scale* (ICCS) dengan jumlah 18 item yang meliputi sepuluh aspek komunikasi interpersonal. ICCS ini telah diuji dan dapat digunakan dalam berbagai konteks serta berbagai budaya (Rubin dkk, 2009).

b. Pengisian Kuisisioner

Interpersonal Communication Competence Scale (ICCS) berisi mengenai pernyataan yang harus dipilih oleh setiap responden. Instrumen ini menggunakan model penskalaan likert dengan alternatif lima jawaban. Setiap pernyataan dalam kuisisioner menggambarkan keadaan diri responden dan memiliki kemungkinan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), netral (N), sesuai (TS), dan sangat sesuai (SS).

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *Interpersonal Communication Competence Scale* (ICCS):

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen ICCS

Dimensi	No Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self disclosure</i>	1		1
<i>Emphaty</i>	2	7	2
<i>Social relaxation</i>	6 dan 10	15	3
<i>Assertiveness</i>	3	9	2
<i>Interaction management</i>	4 dan 8	17	3

<i>Altercentrism</i>	18	14	2
<i>Expressiveness</i>	11	5	2
<i>Supportiveness</i>	19	12	2
<i>Immediacy</i>	13		1
<i>Environmental control</i>	16	20	2
Total Item			20

2. *The Resilience Factor Inventory (RFI)*

a. Spesifikasi Instrumen

Resiliensi diukur menggunakan *The Resilience Factor Inventory (RFI)* yang disusun oleh Reivich & Shatte pada tahun 2002 berdasarkan 7 aspek yaitu *emotion regulation, impulse control, causal analysis, optimism, self-efficacy, empathy* dan *reaching out*. RFI terdiri dari 18 item (Reivich & Shatte, 2002 : 34-36).

b. Pengisian Kuisisioner

The Resilience Factor Inventory (RFI) berisi mengenai pernyataan yang harus dipilih oleh setiap responden. Instrumen ini menggunakan model penskalaan likert dengan alternatif lima jawaban. Setiap pernyataan dalam kuisisioner menggambarkan keadaan diri responden dan memiliki kemungkinan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), netral (N), sesuai (TS), dan sangat sesuai (SS).

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *The Resilience Factor Inventory (RFI)*.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen RFI

Dimensi	No Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Emotion regulation</i>	5	1 dan 12	3
<i>Impulse control</i>	19	17 dan 20	3
<i>Causal analysis</i>	4 dan 8	16	3
<i>Optimism</i>	7 dan 13	14	3
<i>Self-efficacy</i>	11 dan 18	6	3
<i>Empathy</i>	3	10	2

<i>Reaching out</i>	2 dan 15	9	3
Total Item			20

3. *Innovative Behavior Scale*

a. Spesifikasi Instrumen

Perilaku inovatif diukur menggunakan *innovative behavior scale* yang di susun oleh Janssen pada tahun 2000. Skala ini disusun berdasarkan tiga dimensi perilaku inovatif dengan jumlah 9 item. Janssen (2000) menyusun alat ukur perilaku inovatif pertama yang dapat mengukur perilaku inovatif dalam level individual (Jong & Hartog, 2008). Sehingga skala ini digunakan untuk mengukur kecenderungan perilaku inovatif pelaku industri kreatif *fashion* di Kota Bandung.

b. Pengisian Kuisisioner

Innovative Behavior Scale berisi mengenai pernyataan yang harus dipilih oleh setiap responden. Setiap pernyataan dalam kuisisioner menggambarkan perilaku-perilaku yang hampir selalu dilakukan atau belum pernah sama sekali dilakukan oleh responden. Instrumen ini menggunakan model penskalaan likert dengan alternatif empat jawaban yaitu belum pernah dilakukan (BP), terkadang (T), cukup sering (CS), dan selalu (SL).

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *Innovative Behavior Scale*:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen IBS

Dimensi	No Item	Jumlah
	<i>Favorable</i>	
<i>Idea generation</i>	1,4 dan 7	3
<i>Idea promotion</i>	2, 5 dan 8	3
<i>Idea realization</i>	3, 6 dan 9	3
Total Item		9

4. Penyekoran

Interpersonal Communication Competence Scale (ICCS) dan *The Resilience Factor Inventory* (RFI) memiliki lima alternatif jawaban yang kemudian dapat dinilai dengan angka sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pilihan Jawaban dan Skor RFI

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item				
		STS	TS	N	S	SS
ICCS & RFI	<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
	<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Instrumen *Innovative Behavior Scale* memiliki empat alternatif jawaban yang kemudian dapat dinilai dengan angka sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pilihan Jawaban dan Skor IBS

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item			
		BP	T	CS	SL
<i>Innovative Behavior Scale</i>	<i>Favorable</i>	1	2	3	4

5. Kategorisasi Norma

Skala dalam penelitian ini dikategorisasikan menjadi dua level. Rumus norma dua level dirumuskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8 Kategorisasi Norma Instrumen Penelitian

Rumus	Interpretasi	Kategori
$X \geq \mu$	$T \geq 50$	Tinggi
$X < \mu$	$T < 50$	Rendah

(Azwar, 2007)

Keterangan :

X : Jumlah nilai responden pada setiap instrumen

μ : rata-rata skor total kemampuan komunikasi interpersonal

Berdasarkan nilai jumlah skor instrumen (x) dan nilai rata-rata (μ) maka instrumen penelitian dikelompokkan menjadi dua kategorisasi skala yaitu tinggi dan rendah.

6. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini ketiga instrumen penelitian diadaptasi yaitu instrumen *Interpersonal Communication Competence Scale* (ICCS) untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal, *The Resilience Factor Inventory* (RFI) untuk mengukur resiliensi dan *Innovative Behaviour Scale* (IBS) untuk mengukur perilaku inovatif. Adapun tahap pengembangan alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Translation*

Instrumen ICCS milik Rubin dan Martin (1994) dan instrumen RFI milik Reivich dan Shatte (2002) merupakan instrumen berbahasa Inggris sehingga peneliti melakukan *translation* kedalam Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan alat ukur dengan konteks penelitian dan lebih dipahami oleh responden yang akan mengisi kuesioner (Creswell, 2012).

b. *Expert Judgement*

Peneliti melakukan *expert judgement* terhadap instrumen ICCS, RFI dan IBS. *Expert judgement* dilakukan untuk mengukur sejauh mana kedua instrumen mampu mewakili aspek yang ingin diukur (Silalahi, 2010; Siregar, 2013). Dalam penelitian ini *expert judgement* dilakukan oleh ahli psikologi yaitu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd., dan Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si.

c. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba instrumen perilaku inovatif, kemampuan komunikasi interpersonal dan resiliensi. Uji coba instrumen dilakukan kepada 470 responden. Proses uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 4 – 22 September 2017 kepada beberapa pelaku industri kreatif baik di bidang *fashion*, IT, arsitektur dan berbagai bidang lainnya. Uji coba instrumen penelitian dilakukan secara langsung dengan mendatangi tempat usaha dan secara tidak langsung dengan penyebaran melalui media online.

7. Uji Validitas Item dan Uji Reliabilitas

a. *Interpersonal Communication Competence Scale*

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur variabel yang ingin di ukur (Siregar, 2013; Sugiyono, 2014). Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mampu mengukur konstruk teoretik yang akan diukur, dalam hal ini kemampuan komunikasi interpersonal (Azwar, 2015).

Analisis item dilakukan pada 20 item ICCS menggunakan aplikasi SPSS 22.0. Peneliti melakukan pemilihan item yang layak dengan melihat hasil *corrected item total*. Item yang dipilih menjadi item final adalah item dengan nilai *corrected item total* diatas 0,30 (Azwar, 2015). Peneliti memutuskan untuk menurunkan nilai tersebut menjadi 0,25 karena penghapusan item akan mengubah konstruk yang ada. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Azwar (2015) penetapan nilai validitas item dikembalikan lagi kepada peneliti dan keperluan penelitian.

Berikut adalah item final instrumen kemampuan komunikasi interpersonal:

Tabel 3.9 Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal Sebelum dan Setelah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Self disclosure</i>	1	1	1	1
<i>Emphaty</i>	2, 7	2	2, 7	2
<i>Social relaxation</i>	6, 10, 15	3	6, 10	2

<i>Assertiveness</i>	3, 9	2	3, 9	2
<i>Interaction management</i>	4, 8, 17	3	4, 8, 17	3
<i>Altercentrism</i>	18, 14	2	14, 18	2
<i>Expressiveness</i>	11, 5	2	5, 11	2
<i>Supportiveness</i>	19, 12	2	19	1
<i>Immediacy</i>	13	1	13	1
<i>Environmental control</i>	16, 20	2	16, 20	2
Total		20	Total	18

Berdasarkan hasil analisis item, dari 20 item yang diuji terdapat 18 item yang dijadikan item final yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20. Sementara item yang dihapus yaitu item nomor 12 dan 15.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah nilai yang menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat dipercaya (Azwar, 2015). Reliabilitas dihitung dengan aplikasi SPSS 22.0 menggunakan metode *Apha Cronbach*. Hasil reliabilitas instrumen uji coba kemampuan komunikasi interpersonal yaitu sebesar 0,765, kemudian setelah uji coba reliabilitas instrumen menjadi 0,709.

Berikut adalah koefisien reliabilitas Guilford (1987) (dalam Sugiyono, 2005).

Tabel 3.10 Koefisien Reliabilitas

Derajat Reliabilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Berdasarkan 3.10 instrumen ICCS tergolong dalam instrumen yang reliabel.

b. *The Resilience Factor Inventory*

1) Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk. Analisis item dilakukan pada 20 item RFI menggunakan aplikasi SPSS 22.0. Peneliti melakukan pemilihan item yang layak dilihat dari nilai *corrected item total* diatas 0,30 atau diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2015).

Berikut adalah item final instrumen resiliensi:

Tabel 3.11 Instrumen Resiliensi Sebelum dan Setelah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Emotion regulation</i>	1, 5, 12	3	1, 5	2
<i>Impulse control</i>	17, 19, 20	3	17, 19	2
<i>Causal analysis</i>	4, 8, 16	3	4, 8, 16	3
<i>Optimism</i>	7, 13, 14	3	7, 13, 14	3
<i>Self-efficacy</i>	6, 11, 18	3	6, 11, 18	3
<i>Emphaty</i>	3, 10	2	3, 10	2
<i>Reaching out</i>	2, 9, 15	3	2, 9, 15	3
Total		20	Total	18

Berdasarkan hasil analisis item, dari 20 item yang diuji terdapat 18 item yang dijadikan item final yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19. Sementara item yang dihapus yaitu item nomor 12 dan 20.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas dihitung dengan aplikasi SPSS 2.2 menggunakan metode *Apha Cronbach*. Hasil reliabilitas instrumen uji coba resiliensi yaitu sebesar 0,772, sementara setelah uji coba reliabilitas instrumen menjadi 0,760. Berdasarkan tabel 3.10 instrumen resiliensi tergolong dalam instrumen yang reliabel.

c. *Innovative Behaviour Scale*

1) Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk. Analisis item dilakukan pada 9 item IBS menggunakan aplikasi SPSS 22.0. Peneliti melakukan pemilihan item yang layak dilihat dari nilai *corrected item total* diatas 0,30 atau diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2015).

Berikut adalah item final instrumen perilaku inovatif:

Tabel 3.12 Instrumen Perilaku Inovatif Sebelum dan Setelah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Idea generation</i>	1,4 dan 7	3	1,4 dan 7	3
<i>Idea promotion</i>	2, 5 dan 8	3	2, 5 dan 8	3
<i>Idea realization</i>	3, 6 dan 9	3	3, 6 dan 9	3
Total		9	Total	9

Berdasarkan hasil analisis item, dari 9 item yang diuji seluruh item dalam instrumen perilaku inovatif layak untuk dijadikan item final.

2) Uji Reliabilitas

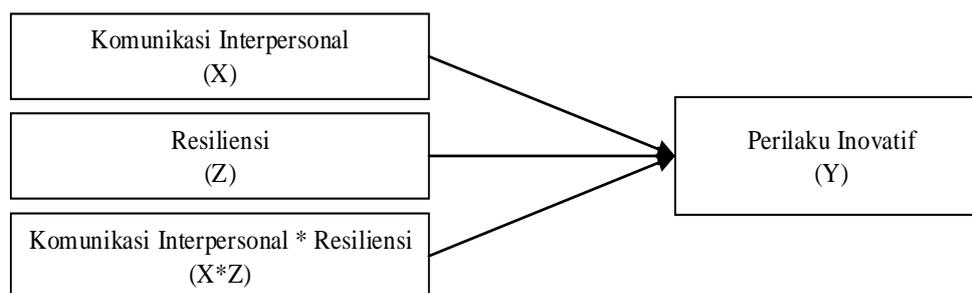
Reliabilitas dihitung dengan aplikasi SPSS 22.0 menggunakan metode *Apha Cronbach*. Hasil reliabilitas

instrumen uji coba perilaku inovatif yaitu sebesar 0,901, sementara setelah uji coba reliabilitas instrumen menjadi 0,853. Berdasarkan tabel 3.10 instrumen perilaku inovatif tergolong dalam instrumen yang reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kemampuan komunikasi interpersonal (X) terhadap perilaku inovatif (Y) dan pengaruh resiliensi (Z) terhadap perilaku inovatif (Y) adalah regresi linear. Kemudian terdapat variabel moderasi dalam penelitian ini yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel komunikasi interpersonal dengan variabel perilaku inovatif. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal (X) terhadap perilaku inovatif (Y) yang dimoderasi oleh resiliensi (Z) adalah *hierarchical regression analysis* atau regresi bertingkat. Regresi bertingkat merupakan teknik perhitungan statistik yang persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel bebas (Liana, 2009).

Berikut adalah langkah-langkah pengujian model regresi moderasi dalam penelitian ini.



Gambar 3.2 Bagan Langkah Uji Regresi Bertingkat
(Liana, 2009; Hayes, 2013).

Variabel perkalian antara komunikasi interpersonal dan resiliensi disebut juga variabel moderat karena menggambarkan efek moderasi variabel resiliensi terhadap hubungan komunikasi interpersonal dan perilaku inovatif.

Sedangkan variabel komunikasi interpersonal dan resiliensi merupakan pengaruh langsung dari variabel komunikasi interpersonal dan resiliensi terhadap perilaku inovatif (Liana, 2009).

Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas dilihat dengan cara menghitung persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Ket :

Y : Variabel terikat/ variabel respon yaitu perilaku inovatif

X : Variabel bebas/ variabel prediktor

a : Konstanta

b : Koefisien regresi, besaran respon yang ditimbulkan oleh variabel prediktor

Kemudian pada gambaran umum setiap variabel, peneliti melakukan uji beda setiap variabel berdasarkan jenis kelamin. Uji beda ini dihitung menggunakan *independent sample t-test* menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0.

H. Prosedur Penelitian

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan kajian literatur mengenai fenomena dan memilih teori yang mendukung, merumuskan masalah, dan menyusun proposal penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengembangan alat ukur, melakukan terjemahan alat ukur kedalam Bahasa Indonesia, melakukan *expert judgement* instrumen penelitian, dan melakukan uji coba instrumen kepada 470 orang responden. Penyebaran kuisisioner uji coba ini dilakukan pada tanggal 4-22 September 2017 yang dilakukan secara langsung (*offline*) dan tidak langsung (*online*).

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan penyebaran kuisisioner pada pelaku industri kreatif *fashion* di Kota Bandung dengan melibatkan responden sebanyak 350 orang. Penyebaran kuisisioner penelitian dilakukan pada tanggal 1-21 Oktober 2017 yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung.
- b. Mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi oleh responden.

3. Tahap Pelaporan

- a. Melakukan transformasi data ordinal yang diperoleh kedalam data interval/ rasio menggunakan *Rasch* dengan bantuan aplikasi Winsteps.
- b. Melakukan pengolahan data menggunakan regresi linear dan *hierarchical multiple regression analysis*.
- c. Membuat pembahasan dan interpretasi dari data yang telah diolah. Selanjutnya membuat kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan.